

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Mahasiswa adalah peserta didik pada jenjang perguruan tinggi. Pengertian mahasiswa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah siswa yang belajar pada perguruan tinggi (Depdiknas, 2012). Sementara itu perguruan tinggi merupakan lembaga pendidikan yang secara formal disertai tugas dan tanggung jawab mempersiapkan mahasiswa dengan tujuan pendidikan tinggi (Wulan dan Abdullah, 2014: 56).

Tugas pokok sebagai mahasiswa adalah menjalani dan mengikuti kegiatan akademik selama masa studi di perguruan tinggi serta dapat menyelesaikan masa kuliah dengan tepat waktu. Mahasiswa mengalami satu tingkat lebih dewasa dari remaja yang masih duduk di bangku SMA, dimana sekarang mahasiswa mencoba menata hidup dan mencari peluang kesuksesan dimasa depannya.

Mahasiswa mempunyai peranan - peranan penting dalam mewujudkan cita – cita pembangunan nasional, sementara itu perguruan tinggi merupakan lembaga pendidikan yang secara formal disertai tugas dan tanggung jawab mempersiapkan mahasiswa sesuai dengan tujuan pendidikan tinggi (Wulan dan Abdullah, 2014 : 56).

Seiring dengan perkembangan zaman, berbagai jenis kebutuhan semakin meningkat dan kompleks. Secara rinci kebutuhan mahasiswa guna kelancaran melaksanakan pendidikan beragam dan harus terpenuhi agar kebutuhannya akan pendidikan tidak terganggu, diantaranya seperti untuk membayar

Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP), membeli alat tulis lengkap, membeli buku tulis, biaya fotokopi, biaya pelatihan, biaya penelitian, biaya praktek bidang studi, akses internet dan berbagai pembiayaan lain untuk memenuhi tuntutan pendidikan khususnya di perguruan tinggi. Terlebih tambahan untuk biaya hidup manusia.

Kebutuhan akan hidup yang kian meningkat membuat mahasiswa harus mencari cara untuk mencukupi kebutuhannya untuk pendidikan dan juga untuk biaya hidupnya. Beberapa mahasiswa mencari jalan keluar dengan cara bekerja ( Elma dan Muhson, 2017 : 201-202).

Kuliah sambil kerja sudah tidak asing lagi dikalangan mahasiswa. Banyak pertimbangan yang dijadikan dasar mahasiswa memilih kuliah sambil kerja. Tidak sedikit orang yang memutuskan untuk bekerja sambil belajar demi mendapatkan gelar pendidikan yang lebih tinggi. Tentu saja, keputusan tersebut bukan tanpa alasan. Selain faktor ekonomi, masih ada faktor lain yang membuat seseorang memilih untuk bekerja sambil kuliah.

Kerja dan belajar sering kali dilihat sebagai suatu yang tidak menyenangkan sehingga mahasiswa menundanya selama mungkin, banyak diantara yang tidak akan pernah menyelesaikan tugas jika bukan karena *deadline*, pikiran mahasiswa membutuhkan waktu yang cukup guna melaksanakan tugas-tugas ini.

Mahasiswa yang kuliah sambil bekerja harus mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawab mata kuliahnya dengan baik, mulai dari manajemen waktu, antara waktu yang digunakan untuk kuliah dengan pekerjaan, dan memperhatikan kondisi kesehatan fisik karena mahasiswa harus membagi

peran antara menjadi seorang mahasiswa dan karyawan. Menjalani aktifitas kuliah sambil bekerja bukanlah hal yang mudah. Pilihan untuk kuliah sambil bekerja tentunya memiliki manfaat dan resiko tersendiri bagi kelangsungan pendidikan mahasiswa dan disisi lain bekerja juga memiliki efek negatif bagi mahasiswa.

Kebutuhan akan hidup yang kian meningkat pula membuat mahasiswa harus mencari cara untuk mampu mencukupi kebutuhannya untuk pendidikan dan juga untuk biaya hidupnya. Beberapa mahasiswa mencari jalan keluar dengan cara bekerja. Fenomena peran ganda mahasiswa, yakni kuliah sambil bekerja.

Manfaat selanjutnya yang diperoleh dari bekerja adalah menghasilkan uang, dimana uang tersebut dapat digunakan untuk membayar SPP, transport kendaraan saat kuliah, serta kebutuhan pokok lainnya yang sifatnya terjangkau seperti yang dikemukakan oleh (Mardelina & Muhson, 2017:203).

Manfaat lain adalah dapat membantu orang tua dalam membiayai kuliah, memperoleh pengalaman kerja serta kemandirian ekonomis, keterampilan akan menciptakan mahasiswa menjadi mandiri, namun banyak hal yang harus dikorbankan mahasiswa yang bekerja *part-time* seperti berkurangnya waktu belajar, sosialisasi dengan teman, dan waktu istirahatnya, sehingga dampak negatif yang ditimbulkan akhirnya akan dapat mempengaruhi aktivitas belajar mahasiswa dan prestasi akademik mahasiswa itu sendiri.

Berdasarkan hal di atas menuntut mahasiswa untuk memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap tugas-tugas perkuliahan, agar sukses

dalam perkuliahannya maka perlu didukung dengan motivasi belajar misalnya diskusi, membaca literatur, dan membuat perencanaan tentang cara belajar.

Dunia perkuliahan, ditemukan fenomena dimana mahasiswa tidak hanya sekedar mengikuti pendidikan di bangku kuliah tetapi memilih mengikuti ekstra lainnya. Saat ini peran mahasiswa sudah mulai bergeser ke arah lain, belajar bukanlah satu-satunya fokus dari tugas mahasiswa pada umumnya, Mahasiswa terlibat dalam kegiatan organisasi intra dan ekstra kampus bahkan banyak mahasiswa yang terjun langsung ke dunia kerja sambil menjalankan studinya (Basri, 2017:60).

Beragam alasan yang melatarbelakangi mahasiswa kuliah sambil kerja. Alasan utamanya terkait dengan finansial yakni memperoleh penghasilan untuk membayar pendidikan dan kebutuhan sehari-hari sekaligus meringankan beban orang tua. Alasan lainnya untuk mengisi waktu luang dikarenakan jadwal kuliah yang tidak padat. Ingin hidup mandiri agar tidak tergantung pada orang lain ataupun orang tua, mencari pengalaman diluar perkuliahan, menyalurkan hobi dan berbagai macam lainnya.

Dampak selain itu dampak positif lain dapat membantu orang tua dalam membiayai kuliah, memperoleh pengalaman kerja serta kemandirian ekonomis, keterampilan akan menciptakan mahasiswa menjadi mandiri dan manfaat akan didapat dalam kerja *part-time* ialah mendapatkan upah, memperoleh pendapatan tambahan dengan bekerja sambil dapat membantu masalah perekonomian mahasiswa juga bisa mempelajari hal-hal baru, banyak hal yang akan diperoleh, salah satunya dapat menambah wawasan yang lebih luas diluar *study* perkuliahan.

Mahasiswa yang memiliki peran ganda, kuliah dan bekerja harus memiliki manajemen waktu yang baik sehingga kedua kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik dan lancar. Putrianti dalam Adityo memaparkan bahwa peran ganda adalah sikap dalam menghadapi dua hal yang berbeda yaitu pekerjaan dan tanggung jawab keluarga. Disisi lain adanya konflik tugas ganda antara kuliah dan bekerja dapat menjadi sumber stres menurut Lenaghan & Sengeputra dalam jurnal (Mardelina dan Munson 2017:202) mahasiswa dengan tugas ganda kuliah sambil bekerja dituntut untuk mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik, mulai dari manajemen waktu yang digunakan, kedisiplinan, baik itu dalam urusan perkuliahan maupun dalam pekerjaan.

Pada umumnya individu menganggap sekolah sebagai sesuatu yang penting karena dapat menunjang karir mahasiswa. Namun setelah bekerja mahasiswa juga merasakan bahwa bekerja dan menghasilkan uang adalah sesuatu yang penting. Individu cenderung berusaha mencapai beberapa tujuan secara bersamaan. Menurut Greenberg dalam jurnal Ramadhani & Moningga (2017:55) menyatakan bahwa pada saat ini individu cenderung berfokus pada tujuan, terkadang bisa lebih dari beberapa tujuan (*goal*) dan merasa harus mencapai sesuatu dalam jangka cenderung relatif pendek. Terkadang peran ganda sebagai mahasiswa dan bekerja dan tujuan untuk lulus dan juga mencari nafkah menyebabkan stres pada mahasiswa yang menjalaninya.

Hal ini sependapat dengan Rice dalam jurnal Puspitadewi (2012:131) stres dapat mempertinggi kesadaran, meningkatkan kesiapsiagaan mental, dan sering juga menuju kearah *cognitive superior* dan pencapaian tingkah laku

yang positif. Stres dapat membangkitkan motivasi seseorang untuk menciptakan suatu karya seni yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada 2 mahasiswa semester akhir program studi Bimbingan dan Konseling pada tanggal 14 Desember 2021 menyatakan bahwa Mahasiswa yang menunda tugas akhir faktornya adalah kekurangan biaya, ekonomi yang pas-pasan menjadi alasan utama dalam menunda-nunda tugas akhir kuliah. Mahasiswa harus kerja terlebih dahulu untuk mendapatkan uang untuk membayar SPP dan lain-lain.

Faktor penyebab mahasiswa kuliah sambil bekerja dilatarbelakangi ekonomi, ekonomi yang pas-pasan membuat Mahasiswa harus bekerja terlebih dahulu, dan lebih mementingkan kerja terhadap tugas akhir yang akan mereka hadapi. Alasan yang selanjutnya adalah karena mereka takut terhadap dosen pembimbing yang tidak mereka sukai. Alasan-alasan seperti itulah yang menyebabkan Mahasiswa menunda-nunda tugas akhir.

Menunda-nunda pekerjaan di bidang akademik disebut dengan prokrastinasi akademik. Banyak peneliti telah mengestimasi bahwa 46% Solomandan Rothblum (2005), sampai 95% Ellis dan Knaus (2000), hampir 70% mahasiswa melakukan prokrastinasi dalam tugas-tugas perkuliahannya dalam jurnal Basri (2017:56).

Penelitian Semb dkk dalam jurnal Basri (2017:56) menemukan bahwa lebih lama mahasiswa berkuliah, semakin Mahasiswa cenderung untuk melakukan prokrastinasi. Jadi bisa dikatakan bahwa penyebab mundurnya masa studi seorang mahasiswa adalah pengaruh prokrastinasi.

Menurut Purwanto (2013:36) berdasarkan hasil dari observasi yang dilakukan terhadap beberapa mahasiswa Program studi pendidikan teknik bangunan jurusan Teknik sipil FT-UNP, perbandingan hasil belajar mahasiswa yang bekerja dengan yang tidak bekerja pada semester Januari-Juni 2012 angkatan 2008 adalah nilai mahasiswa tidak bekerja lebih tinggi dibandingkan dengan nilai mahasiswa yang bekerja.

*National Center of Education Statistic (NCES)* dalam Mardelina dan Muhson (2017:203) juga menemukan bahwa mahasiswa yang bekerja lebih dari 16 jam keatas memiliki pengaruh terhadap prestasi yang lebih rendah dibandingkan yang tidak bekerja.

Menurut Gleason dalam Mardelina dan Muhson (2017:203) bahwa mahasiswa yang kuliah sambil bekerja cenderung mendapatkan gaji akan tinggi, memiliki kesempatan untuk memperoleh pekerjaan setelah lulus, namun hal tersebut dapat mahasiswa kekurangan waktu dan sebagai hasil mereka menerima nilai yang lebih rendah.

Berdasarkan penelusuran terhadap beberapa literatur, dapat dipahami bahwa ciri atau karakteristik seorang prokrastinator, hampir sama dikemukakan oleh para ahli. Secara umum prokrastinator dikatakan sebagai individu yang cenderung menunda-nunda tugas atau pekerjaannya. Prokrastinasi sebagai sesuatu perilaku penundaan tentu memiliki ciri-ciri atau karakteristik.

Pakar lainnya yang mengemukakan faktor pemicu munculnya perilaku prokrastinasi adalah Ferrari dalam Basri (2017:60), menurutnya ada tiga faktor

internal individu yang dapat mempengaruhi munculnya perilaku prokrastinasi, yaitu :

1. Kondisi kodrati, merupakan faktor alamiah sebagai organisme. Terdiri dari jenis kelamin, umur, dan urutan kelahiran. Jenis kelamin juga dapat menjadi faktor yang menentukan perilaku prokrastinasi.
2. Kondisi psikologis, kondisi psikologis individu ini sebagaimana dikemukakan oleh Ferrari, menyebutkan bahwa prokrastinasi akademik dipengaruhi oleh adanya keyakinan yang tidak rasional dan perfeksionisme.
3. Kondisi fisiologis, kondisi fisik yang menyebabkan perilaku prokrastinasi adalah kondisi kesehatan. Kemudian kondisi prokrastinasi yang lainnya yaitu kelelahan, seseorang yang mengalami kelelahan akan cenderung malas beraktivitas dan menjadikan kesehatannya sebagai alasan untuk menunda-nunda pekerjaan.

Pada mahasiswa di STKIP Sumenep terdapat sebagian besar mahasiswa kuliah sambil bekerja, oleh sebab itu saya ingin meneliti sejauh mana Mahasiswa menyelesaikan tugas akhir walaupun sambil kerja.

Penelitian ini sangat penting karena dapat mengetahui sejauh mana mahasiswa yang bekerja terhadap penundaan tugas akhir yang sedang dibuat oleh mahasiswa itu sendiri dan bisa meminimalisir faktor – faktor penyebab dampak mahasiswa bekerja terhadap penundaan tugas akhir.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai ***Profil Mahasiswa dengan Tugas Ganda Kuliah dan Bekerja.***

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah merupakan upaya untuk menyatakan secara tersurat tentang pernyataan – pernyataan yang akan dicari jawabannya. Rumusan masalah yang baik dapat mencakup dan menunjukkan semua variabel yang lain. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan diatas maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana profil mahasiswa dengan tugas ganda kuliah dengan bekerja?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat mahasiswa dengan tugas ganda kuliah dengan bekerja?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan faktor terpenting dalam kegiatan penelitian, sebab dengan adanya tujuan maka efektifitas yang dilakukan menjadi terarah. Adapun penelitian ini mempunyai tujuan, yaitu:

1. Untuk mengetahui profil mahasiswa dengan tugas ganda kuliah dengan bekerja
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat mahasiswa dengan tugas ganda kuliah dengan bekerja.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat menambah bahan acuan sebagai landasan pengetahuan dari pembelajaran motivasi dan disiplin belajar pada siswa,

sebagai penunjang dari ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan motivasi dan disiplin belajar, dan dengan penelitian ini pula dapat diharapkan dapat menjadi sarana untuk mensosialisasikan bagaimana mengetahui peran guru konseling dalam meningkatkan motivasi disiplin belajar siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga dapat memahami dan mengetahui hubungan dari keduanya.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan memberikan sebuah informasi tentang profil mahasiswa yang kuliah sambil bekerja di perguruan STKIP PGRI Sumenep.

### b. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan bisa memberi masukan dan wawasan baru kepada dunia pendidikan terkait peran ganda mahasiswa yang kuliah dengan bekerja. Dengan adanya skripsi ini dunia pendidikan dan para pelaku pendidikan akan mengetahui secara detail tentang profil mahasiswa yang mempunyai peran ganda kuliah dan bekerja. Beserta faktor pendukung dan penghambat mahasiswa yang menjalani peran ganda kuliah dengan bekerja.

### c. Bagi Peneliti

Penelitian ini sangat berguna untuk mengetahui lebih dalam terkait peran ganda mahasiswa yang kuliah dan bekerja serta dapat menjadi acuan lebih lanjut dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan.

## E. Definisi Operasional

Untuk menyamakan pemahaman antara peneliti dengan pembaca diperlukan definisi operasional mengenai beberapa kata dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Profil Mahasiswa adalah keadaan atau potensi dan gambaran yang ada dalam diri seseorang yang mana orang tersebut belajar pada perguruan tinggi.
2. Tugas ganda kuliah dan bekerja adalah mahasiswa yang memiliki dua peran, yaitu kuliah dan bekerja.

